

Podcasting #2:

P e r s i a p a n

Andrew Keen dalam bukunya *The Cult of the Amateur* (NB Publishing, 2007) berulang-ulang menegaskan bahwa medium Web 2.0 seperti blog, podcasting dan sebagainya telah menciptakan 'hiruk pikuk' yang tidak jelas dengan mutu yang menyedihkan, tidak memiliki citarasa dan selera serta menciptakan kultur buruk di masyarakat.

Saya tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat si tukang *misah misuh* itu :) namun satu hal yang saya setuju: blogosphere akan jadi berantakan dan 'kotor' jika makin banyak orang yang tidak lagi menghargai arti sebuah persiapan. Karena itulah bagian ini saya dahulukan ketimbang bicara soal masalah teknis, karena -sekali lagi dan sekali lagi- podcasting adalah soal kreatifitas. Soal teknis hanya alat. *Content is king!*

A. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Podcast

Kreatifitas memang tidak ada batasnya. Saat anda membaca bagian ini, bisa jadi sudah ada bermacam-macam ide di kepala anda tentang mau dijadikan apa podcast anda. Karena itu ketimbang melawan derasny arus ide dan kreatifitas, saya akan mencoba menjabarkan garis besarnya. Mungkin dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini anda bisa mendapatkan ide untuk podcast anda itu. Sekali lagi ingat, kata kuncinya adalah **suara !**

1. Apakah tema sentral podcast anda?

Sebuah tema sentral tentu diperlukan ketika anda ingin membuat podcast tentang sesuatu hal. Tema, misalnya, tentang IT, pendidikan, travel atau bahkan tema sentral yang lebih sempit seperti podcast tentang mengutak atik handphone, tentang tips mendirikan bisnis kecil atau bahkan tentang berbagai cara mengolah berbagai jenis mie. Apapun itu, mengetahui tema akan membantu anda memfokuskan diri.

Bingung mencari tema? Mulai dari yang anda tahu. Ini akan lebih baik dan

menghindari anda terkesan sok tahu nantinya :)

Ketimbang hanya menuliskannya, seorang penyair misalnya bisa merekam pembacaan puisi-puisinya untuk bisa didengarkan oleh pencinta puisi.

Seorang juru masak bisa merekam tips-tipsnya dalam memasak atau menceritakan proses mengolah resep-resep andalan dan menerbitkannya menjadi sebuah podcast

Pokoknya mulai dari apa yang anda tahu atau pahami dan menentukan tema sentral akan menjadi sangat mudah.

2. Apa tujuan podcast anda?

Semua ada tujuannya. Sekedar iseng juga tujuan, kan? Nah, apa tujuan anda membuat podcast? Pendidikan? Seni dan hiburan? Dakwah? Kampanye politik? Promosi? Catatan harian? Jualan obat? :)

Ketimbang mencatatnya di buku, akan lebih praktis misalnya jika seorang petualang membawa tape recorder atau digital recorder dan merekam catatan perjalanannya untuk kemudian di edit dan diterbitkan menjadi sebuah podcast. Ingat 'Captain's Log' di film Star Trek?

Seorang guru kimia misalnya bisa membuat podcast tentang bagaimana menghafal unsur-unsur kimia sedemikian rupa sehingga murid akan tertarik untuk memasukkannya ke mp3 player atau handphone mereka.

3. Apakah podcast anda akan terdiri dari beberapa episode yang akan muncul secara rutin, atau hanya pada saat-saat tertentu saja?

Ketika anda punya banyak materi untuk dijadikan podcast, anda mungkin bisa mempertimbangkan untuk menjadikannya sebuah podcast berseri atau bersambung.

Anda suka mendongeng kepada si kecil setiap malam sebelum tidur? Pernah terpikirkan merekamnya untuk sekedar kenang-kenangan atau di terbitkan menjadi sebuah podcast?

Seorang pendakwah bisa merekam setiap ceramah-ceramahnya dalam berbagai kesempatan (misalnya setiap menyampaikan khotbah jumat) dan bayangkan yang bersangkutan bisa menjangkau lebih banyak umat dengan menyebarkannya dalam bentuk podcast di internet.

Kalaupun anda tidak bisa berkomitmen untuk membuat podcast secara rutin, ia juga bisa muncul sesekali, misalnya di sela posting blog anda.

Punya blog tentang si kecil? Berbagi cerita tentang celoteh si kecil tentu menyenangkan. Kenapa tidak sesekali merekamnya dan di posting di blog anda?

Laporan nonton konser musik memang selalu menjadi bahan blogging yang menarik.

Pernah kepikiran melaporkannya dalam bentuk audio? Suasananya konsernya akan lebih terasa, bukan?

4. Siapa yang akan mendengarkan podcast anda?

Target audience, itu istilah kerennya. Mengetahui target audience akan membantu anda memfokuskan diri saat membuat podcast. Membuat podcast untuk anak muda, misalnya, tentu harus menggunakan gaya bahasa mereka, bukan?

Adalah hal biasa ketika sebuah kelompok band mengirimkan bulletin atau newsletter kepada para penggemarnya. Tapi pernahkah terpikirkan promosi kepada para penggemar melalui podcast? Mereka bisa menyapa pendengarnya secara langsung atau memperdengarkan cuplikan lagu di album terbaru. Bukankah jualan sebuah kelompok band itu musik, bukan tampang yang dijual lewat foto-foto.

Pernahkan mengalami betapa kesalnya ketinggalan acara radio kesayangan anda? Zaman itu sudah lewat. Seorang penyiar misalnya bisa mempodcast acaranya sendiri dan membiarkan pendengar mendengarkannya kapan saja dia mau. Tentu anda tidak mau kehilangan pendengar hanya karena mereka sibuk, bukan? Biarkan pendengar memilih sendiri waktu untuk mendengarkan acara anda. 'Content is king, but choice is God' ! :)

5. Siapa yang akan terlibat? Anda sendiri atau ada orang lain?

Apakah anda akan membawakan podcast itu sendiri atau melibatkan orang lain? Kalau melibatkan orang lain, apa perannya? Pembawa acara atau nara sumber? Apakah ia dihubungi via telepon atau hadir langsung seperti talkshow atau diskusi?

Apakah anda masih mengalami zaman-zaman ketika sandiwara radio sangat terkenal? Pernahkah terpikirkan mengumpulkan kawan-kawan di sanggar seni di sekolah atau kampus misalnya dan merekam sebuah drama secara audio? Tentu tantangannya akan berbeda dengan membuat pementasan drama secara fisik.

Membuat podcast talkshow? Kenapa tidak? Tempatkan alat rekam di acara panel-panel diskusi di kampus atau di tempat kegiatan anda. Kalau perlu minta tolong bagian pengatur suara di gedung untuk merekam seluruh acara lalu kemudian anda edit dan pecah-pecah menjadi sebuah acara podcast.

Masih belum dapat ide untuk membuat podcast anda? Coba pelajari direktori podcast yang ada di internet. Di bawah ini adalah contoh kategorisasi podcast yang diambil dari <http://podcastdirectory.com/> :

Arts:
Architecture, Arts, Books

Networks:
ABC News, CNN, BBC, NPR

Blogs and Commentary:
Blog, Commentary, Interviews

News and Politics:
Law, Legal, News

Business:
Agriculture, Business, Careers
Comedy:
Absurd, Comedy

Culture:
Astrology, Culture, Entertainment

Education:
Educational, Higher Education,
Improvement

Ethnic:
African, American, Arabic, Australian

Kids and Family:
Childrens, Family, Health

Food:
Cooking, Diet, Nutrition, Dining

Games and Hobbies:
Games, Gaming, News

Government:
Government, Politics

Health:
Advice, Aging, Allergy

Music:
Adult Contemporary, Alternative,
Bluegrass

Radio:
Amateur Radio, Community Radio
Religion and Spirituality:
Buddhism, Christian, Muslim

Regions:
Africa, Asia, Europe

Science:
Aerospace, Astronomy, Current

Sex

Sports:
Athletics, Baseball, Football

Technology:
Computers, Developers, Gadgets

Travel and Transport:
Automotive, Aviation, Bicycles

TV and Film:
Anime, Cartoons, Movies

Variety:
Eclectic, Other

Vidcast:
Video, Video Podcast

*** Podcast, Radio, Durasi dan Hak Cipta**

"An audio recording posted online, much like a short radio show." Itu penjelasan singkat tentang podcast yang terdapat di directory podcast yahoo (<http://podcasts.yahoo.com>). Memang podcast selalu dikaitkan dengan radio. Bahkan tidak sedikit stasiun radio konvensional yang kini juga membuat podcast. Tetapi dalam urusan mencari ide untuk podcast, kadang ada baiknya kita buang dulu bayangan radio siaran jauh-jauh. Mengapa? Salah satunya adalah karena faktor durasi dan isu lain seperti hak cipta.

Acara 'kirim-kiriman' lagu ala radio misalnya bukan tidak bisa di buat dengan cara podcast. Tapi bayangkan berapa panjang durasi acara itu nantinya dan betapa besar file mp3 nya nanti (baca: apa ada yang mau download? atau malah apa bisa di upload? Berapa lama?)

Acara musik (*music show*) juga bisa dibuat. Tapi hati-hati sekali dengan isu hak cipta. Asal tahu saja, stasiun-stasiun radio yang sering anda dengar itu membayar hak cipta untuk setiap lagu yang mereka udarkan. Sanggupkah anda membayar hak cipta?

Tapi jangan khawatir masalah ini membatasi kreatifitas anda. Sebuah podcast berdurasi panjang misalnya bisa di pecah-pecah menjadi beberapa episode. Sementara isu hak cipta dalam musik bisa diselesaikan dengan memutar musik yang masuk kategori podsafe. (soal ini akan dibahas belakangan.)

B. Merencanakan Sebuah Podcast

Setelah menemukan ide tentang jenis podcast seperti apa yang akan kita buat, maka kini waktu kita mulai membuat rencana program. *Show prep*, istilah radionya.

Membiasakan membuat perencanaan dalam podcasting sangatlah penting. Mungkin saja podcast yang anda buat itu hanya direkam langsung tanpa ada unsur editing dan bentuknya sangat sederhana. Namun percayalah, perencanaan akan sangat membantu anda.

1. Durasi

Dalam podcasting, durasi adalah faktor yang akan sangat menantang kreatifitas anda. Mengapa? Tidak lain dan tidak bukan, karena anda ditantang untuk **membuat podcast dengan durasi yang singkat (baca: file yang ringan untuk di download) tapi padat dengan informasi.**

Berapa durasi yang pas untuk podcast? Sangat beragam. Ada yang membuat podcast hanya satu menit per episode, tapi ada yang sampai setengah jam. Tidak ada aturan pasti. Namun harusnya disesuaikan dengan kemampuan orang berkonsentrasi dalam mendengarkan sesuatu. 5 – 10 menit adalah batasan durasi yang banyak ditetapkan kepada para penyiar radio untuk bicara sebelum memutar lagu. Asumsinya, lebih dari 10 menit orang sudah bosan dan tidak bisa lagi fokus mendengarkan.

Namun jangan sampai ini melemahkan semangat anda yang merencanakan membuat podcast yang berdurasi panjang, seperti misalnya talk show. Pecah-pecah podcast anda menjadi beberapa episode dengan durasi kecil. Misalnya talk show 1 jam dipecah menjadi 4 - 6 episode.

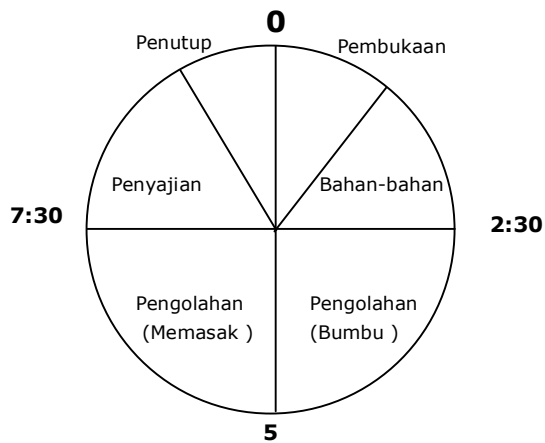
2. Kerangka Program

Bagaimana memasukkan sedemikian banyak informasi dalam sebuah podcast berdurasi singkat, misalnya 5 menit? Jawabnya adalah kerangka program. Kerangka program membantu kita untuk melihat sebuah program secara utuh.

a. Format Clock

Salah satu metode untuk membuat kerangka program dikenal dengan Format Clock. Di dunia radio, format clock ini sebenarnya ditujukan

untuk menciptakan alur sebuah program radio dalam satu jam. Namun bentuk ini bisa diadaptasi untuk membuat alur program lain.



Misalnya membuat sebuah podcast tentang resep makanan, dengan durasi 10 menit. Maka bentuk format clocknya bisa seperti di samping ini.

Ketika durasi 10 menit dipecah menjadi empat bagian utama, maka dengan mudah kita bisa menentukan berapa lama kita harus bicara tentang topik tertentu.

Misalnya, seperti gambar di samping, untuk penjelasan tentang pengolahan resep memerlukan setengah dari total durasi (antara menit 2,5 sampai ke 7,5). Bagian penjelasan tentang bahan-bahan memerlukan seperempat dari durasi, itupun dipotong bagian pembukaan. Hal yang sama berlaku untuk bagian penyajian.

b. Cue Sheet

Nah, ketika sebuah format clock dijabarkan dengan lebih rinci, maka kita menggunakan apa yang disebut *cue sheet*. Pada dasarnya ia berbentuk semacam daftar yang menjelaskan tentang apa yang harus dibicarakan pada sebuah podcast dan berapa waktu yang diperlukan. Berikut contoh cue-sheet yang dikembangkan dari format clock di atas:

<p>Nama : Makan Tuh Podcast Episode: Nasi Goreng Sosis Durasi : 10 menit</p>		
Menit	Item	Keterangan
00:00-00:10	Musik Pembuka	Mulai
00:00-01:00	Pembukaan	Sapa pendengar, selamat datang blab la.. Sebutkan: alamat blog untuk mendownload podcast, sebutkan apa resep yang akan disajikan kali ini
01:00-02:30	Bahan-bahan	Jabarkan semua bahan-bahan yang diperlukan

02:30-05:00	Pengolahan (Bumbu)	Cara meracik bumbu-bumbu
05:00-07:30	Pengolahan (Masak)	Cara memasak tahap demi tahap
07:30-09:00	Penyajian	Jelaskan cara penyajian agar lebih indah ☺
09:00-09:50	Penutup	Good bye, bla bla bla Jangan lupa sebutkan alamat blog/website serta email agar pendengar bisa kontak balik.
09:50-10:00	Musik penutup	Selesai

3. Skrip / Naskah

Kalau *format clock* membantu kita untuk melihat kerangka sebuah program secara utuh, *cue sheet* membantu untuk menguraikan lebih jauh tahap demi tahap, maka *skrip* atau *naskah* akan membantu kita untuk mengingat materi podcast dari kata per kata.

Skrip pada dasarnya bertujuan mendisiplinkan kita dalam membawakan sebuah acara podcast. Dengan skrip, maka penuturan kita tidak akan melebar kesana kemari dan semua informasi dipastikan bisa masuk dalam durasi singkat yang telah ditetapkan.

Masalahnya, seringkali skrip menjebak kita sedemikian rupa sehingga sang pembawa acara podcast terdengar seperti membaca. Cara ini biasanya bisa diatasi dengan berusaha membuat skrip dengan gaya bahasa yang bertutur atau menggunakan skrip yang berbentuk pointers.

a. Skrip Penuh

Sebuah skrip penuh, seperti namanya mencantumkan seluruh perkataan yang akan diucapkan dari awal sampai akhir. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi para podcaster, yakni bagaimana membuat skrip dengan bahasa yang bertutur. Berikut contoh cuplikan skrip penuh..

00:00-01:00	<p>PEMBUKAAN:</p> <p>TERIMAKASIH SUDAH MENDOWNLOAD SATU LAGI EPISODE "MAKAN TUH PODCAST" // JANGAN LUPA/ EPISODE LAINNYA BISA ANDA DOWNLOAD DI / MAKANTUHPODCAST.BLOGSPOT.COM / DIMANA ANDA JUGA BISA MENDOWNLOAD NASKAH SIARAN INI // OKE / MASIH BERSAMA SAYA RANE HAFIED / KALI INI SAYA AKAN MENGAJAK ANDA</p>
-------------	---

	SEMUA MEMASAK NASI GORENG KAMBING ISTIMEWA / HMMM... // AYO KITA MULAI.. / SIAP?? //
--	--

Perhatikan tanda-tanda garis miring di script tersebut. Tanda miring satu kali (/) berarti koma, sementara tanda miring dua kali (//) berarti titik.

b. Skrip Setengah/ Pointers

Lagi-lagi, seperti namanya, skrip ini hanya berbentuk pointers. Dia akan membuka peluang lebih banyak bagi improvisasi tapi sekaligus menjaga agar pembicaraan kita tidak lari kesana kemari.

00:00-01:00	<p>PEMBUKAAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SAPA PENDENGAR BLA BLA BLA • SEBUTKAN ALAMAT BLOG: MAKANTUHPODCAST.BLOGSPOT.COM • SEBUT NAMA PEMBAWA ACARA • SEBUT RESEP SPECIAL YANG AKAN DIBAHAS KALI INI..
-------------	---

c. Skrip Penuh atau Pointers ?

Kapan sebaiknya kita menggunakan skrip penuh dan pointers? Tidak ada aturan pasti dan tentunya akan sangat tergantung kepada kreatifitas anda. Tapi daftar berikut mungkin sedikit banyak bisa memberikan inspirasi:

	Skrip Penuh	Skrip Pointers
Saya tidak pernah bisa disiplin dalam bicara dan cenderung 'lari' kesana kemari	<input checked="" type="checkbox"/>	
Saya lebih suka bicara dengan bebas tapi perlu semacam aturan untuk membatasi agar tidak bicara bertele-tele..		<input checked="" type="checkbox"/>
Saya cenderung gugup kalau harus berbicara	<input checked="" type="checkbox"/>	
Saya ingin bebas berimprovisasi dalam penyampaian materi		<input checked="" type="checkbox"/>
Saya ingin bebas berimprovisasi dengan kalimat tapi ada bagian tertentu yang sangat penting dan tidak bisa di improvisasikan. Karena itu harus ditulis tulis secara lengkap agar tidak lupa.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Sekali lagi tidak aturan pasti tentang seperti apa anda harus

mengembangkan podcast anda tersebut. Kendali tetap ada pada kreatifitas masing-masing ☺

* Audio atau Video ?

Podcast memang bisa berwujud *audio* dan *video*. Tapi dasar teknologi podcast tetap audio dan itu yang lebih banyak di bahas dalam workshop online ini. Tapi bukan berarti tidak bisa diterapkan dalam video casting. Prinsipnya kurang lebih sama. Hanya saja kelebihan membuat podcast dalam bentuk audio adalah ia bisa didengarkan sambil beraktifitas. Walaupun mp3 player anda juga bisa memutar video, tetap saja ia tidak bisa dinikmati sambil beraktifitas. Manalah bisa orang menonton video di mp3 player sambil menyetir mobil, misalnya. :)

Tapi ada trik lain yang bisa dilakukan kalau anda memang tetap ingin membuat podcast video atau video casting. Rencanakan video yang anda buat itu sedemikian rupa, sehingga walaupun tanpa harus melihat layar (misalnya karena sedang menyetir mobil) seseorang masih bisa menyimak acara anda dengan mendengarkan suaranya saja. Percaya atau tidak, trik ini banyak digunakan oleh para video podcaster. Toh di lain waktu, saat sedang tidak beraktifitas, unsur videonya bisa dinikmati juga.

C. Persiapan Teknis

1. Jenis Komputer

Pada dasarnya, yang diperlukan adalah:

- sebuah komputer atau laptop dengan soundcard standar
- mikrofon dan spiker

Dalam pengembangannya kemudian, anda bisa menggunakan peralatan yang lebih canggih seperti mikrofon usb, atau soundcard yang lebih bagus lagu dan lain sebagainya.

Namun karena dalam workshop kali ini kita akan menggunakan software audacity sebagai contoh, maka audacity mensyaratkan beberapa hal berikut:

a. Sistem Operasi Windows

Versi	RAM / Kecepatan prosessor yang disarankan	RAM / Kecepatan prosessor standar
Windows 98, ME	128 MB / 500 MHz	64 MB / 300 MHz
Windows 2000, XP	512 MB/1 GHz	128 MB/300 MHz
Windows Vista Home Basic	2 GB / 1 GHz	512 MB / 1 GHz
Windows Vista Home Premium/Business/Ultimate	4 GB / 2 GHz	1 GB / 1 GHz

b. Sistem Operasi Mac

Minimal diperlukan Mac dengan sistem operasi Mac OS 9 atau versi setelahnya, dengan minimal RAM 64 MB dan Processor 300 MHz.

2. Perangkat Lunak

Workshop online kali ini akan menggunakan perangkat lunak/software Audacity yang merupakan software open source yang bisa didownload secara gratis. Kalaupun anda menggunakan software lain seperti *Cool Edit* atau *Pro Tools* atau bahkan *Garage Band* (bagi pengguna komputer atau laptop Mac), logikanya tidak akan jauh berbeda.



Untuk memastikan Audacity bisa berjalan dengan maksimal, anda harus mendownload dua file berikut:

a. Software audacity:

- <http://audacity.sourceforge.net/download/windows> (untuk Windows)
- <http://audacity.sourceforge.net/download/mac> (untuk Mac)
- <http://audacity.sourceforge.net/download/linux> (untuk Linux)

Download file instalasi dan double click untuk memulai proses instalasi. Ikuti setiap petunjuk sampai audacity terinstall pada komputer anda.

b. Lame Encoder (untuk ekspor file ke format MP3)

- <http://audacity.sourceforge.net/help/faq?s=install&item=lame-mp3>
(tersedia versi untuk Windows dan Mac)

Lame Encoder memungkinkan anda meng ekspor file ke dalam bentuk mp3. Download file lame encoder tersebut lalu unzip. Anda tidak perlu menginstallnya, karena yang diperlukan hanya satu file dari saja. Cari file bernama **lame_enc.dll (untuk Windows)** atau **libmp3lame.dylib** (untuk Mac). Simpan file tersebut ke harddisk. Bisa dimana saja, tapi disarankan untuk menyimpannya di folder dimana program audacity berlokasi (biasanya c:// program files).

Saat pertama kali melakukan proses ekspor ke mp3 dengan audacity, anda akan diminta untuk memberitahu dimana lokasi file lame tersebut. Proses ini hanya akan dilakukan satu kali saja.

3. Perangkat Tambahan

a. Alat Rekam

Untuk keperluan wawancara atau rekaman di luar, tentu diperlukan alat rekam standar baik berupa kaset, mini disc atau lebih baik lagi alat rekam digital. Alat rekam digital akan lebih baik karena dia memiliki kemampuan untuk mengekspor langsung file digital ke komputer tanpa menghadapi resiko kehilangan kualitas suara dibandingkan dengan mentransfernya langsung melalui kabel / analog.



- Beberapa contoh alat rekam digital -

Satu hal penting yang terkadang tidak disadari adalah sebenarnya kita memiliki alat rekam digital. Itu adalah **handphone** yang sering anda bawa. Ada beberapa jenis handphone yang memiliki kemampuan merekam dengan durasi tak terbatas. Itupun bisa dimanfaatkan. Namun pastikan jenis handphone anda itu merekam ke format wav dan bukan format lain agar kualitasnya lebih bagus dan mudah untuk di edit.

Tak sedikit pula **handphone** yang sebenarnya memiliki kemampuan merekam percakapan telepon dan tentu akan berguna saat kita ingin melakukan wawancara.

b. Kabel Audio

Jika anda memutuskan untuk menggunakan alat rekam biasa seperti kaset atau mini disc, maka anda akan memerlukan kabel audio untuk mentransfer nya ke komputer. Kabel audio paling standar yang ada pada kebanyakan alat rekam adalah kabel audio dengan jack atau colokan ukuran 3,5 mm di kedua ujungnya (satu untuk ke alat rekam, satu untuk ke computer).

D. 'Pekerjaan Rumah' Untuk Edisi Ini

Dalam modul ke dua ini kita telah mempelajari berbagai jenis podcast. Jika anda berminat untuk melanjutkan dan membuat sebuah podcast, maka:

1. Pikirkan **jenis podcast** apa yang akan anda buat. Apapun itu, kita akan bersama membicarakannya dan mencoba mewujudkannya. Jangan pernah takut untuk mencoba mengembangkan ide-ide lain bagi podcast anda.
2. Pikirkan **satu episode** saja dan buat kerangka dan skripnya (baik skrip penuh maupun pointers) dan bersama kita akan coba wujudkan menjadi sebuah podcast.
3. Coba **install software** audacity beserta lame encoder ke komputer anda, karena mulai bagian ketiga kita akan menggunakannya untuk mulai membuat podcast..

Sekali lagi, jika anda pertanyaan ataupun hal yang mungkin terlewat di sini, mari kita diskusikan di mailing list. Kirimkan saja email ke suarane@yahogroups.com

Selamat mencoba dan tetap semangat !!

Salam,
Rane 'JaF' Hafied
jafmail@gmail.com
<http://suarane.org>

Disclaimer: Semua unsur dalam naskah ini, termasuk gambar, foto, tulisan dan lainnya dilindungi oleh aturan hak cipta, kecuali disebutkan sebaliknya. Segala sbentuk reproduksi, pengutipan, penerbitan ulang dari naskah ini tidak diperkenankan kecuali atas seizin penulis. Silahkan hubungi penulis via email di jafmail@gmail.com .